

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Video Animasi Materi Manusia sebagai Citra Allah Fase D Kelas VII di SMP Negeri 6 Sanggau

Victorina Lidia Novianty^{1*}, Yusmanto², Busri³

¹SMP Negeri 6 Sanggau, Indonesia

²STAKat Negeri Pontianak, Indonesia

³SMPN 1 Muntilan, Indonesia

Email: victorinalidia@gmail.com, yusmanto@stakatnpontianak.ac.id, Ibusrii30@gmail.com

Korespondensi penulis: victorinalidia@gmail.com*

Abstract: This research aims to improve the learning outcomes of grade VII students on Human material as the Image of Allah through the Problem Based Learning (PBL) model at SMP Negeri 6 Sanggau which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects in this observation are 37 students in grade VII of SMP Negeri 6 Sanggau. Data collection techniques are carried out through tests (formative tests) and non-tests (observation). The results of the research on the affective aspect of students in cycle I showed an average percentage of 70% increased by 8% to 78% in cycle II. In the first cycle, the percentage of learning outcomes for students in the advanced category was 1%, capable 3%, feasible 24% and newly developed 9%. Meanwhile, in the second cycle, there was an increase in the advanced category of 8%, capable 12%, decent 17% and just developed 0%. So, it can be concluded that learning Catholic Religious Education and Ethics with the Problem Based Learning (PBL) method is proven to improve student learning outcomes. In addition, this learning model can also increase students' confidence, especially in developing communication skills in groups and with educators.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi Manusia sebagai Citra Allah melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 6 Sanggau yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian pada observasi ini berjumlah 37 peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Sanggau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (test formatif) dan non tes (observasi). Hasil penelitian aspek afektif peserta didik pada siklus I menunjukkan rata-rata persentase 70% mengalami peningkatan sebesar 8% menjadi 78% pada siklus II. Pada siklus I didapatkan nilai persentase hasil belajar peserta didik kategori mahir sebesar 1%, cakap 3%, layak 24% dan baru berkembang 9%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan kategori mahir 8%, cakap 12%, layak 17% dan baru berkembang 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga model pembelajaran ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik khususnya dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi di dalam kelompok maupun dengan pendidik

Kata kunci: Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Budi Pekerti

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memberikan penekanan pada Profil Pelajar Pancasila yaitu mendidik peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia, Berkebinnekaan Global, Bergotong Royong Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif, sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang

di ajarkan dan di contohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai nilai yang di hayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Model pembelajaran model pembelajaran yang dilaksanakan seringkali masih menggunakan model konvensional dimana pendidik yang selalu menjadi pusat (center) serta pemberian materi yang kurang relevan dan cenderung monoton membuat peserta didik cepat bosan dan kehilangan minat terhadap pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun, akibat dari kurangnya minat dan motivasi, prestasi belajar peserta didik pun ikut menurun sehingga berimbas pada penurunan prestasi hasil belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi melalui *Problem Based Learning* (PBL) serta akan lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan mereka secara aktif. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilengkapi dengan media yang menarik untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu video animasi. Media video animasi telah menjadi alat yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Dimana konsep-konsep yang sulit dibayangkan (abstrak), dapat divisualisasikan dengan jelas, sehingga membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan baik. Video animasi dapat meningkatkan efektivitas guru dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Beberapa definisi hasil belajar menurut para ahli Sudjana (2010:22) mengatakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan konsep komprehensif yang mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik dan dapat diukur secara sistematis untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu dari Pangabea (2023:366) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami perubahan dan peningkatan. Hal ini

terbukti dengan dicapainya hasil tes pra siklus rata-rata prosentasi hanya 72,5% pada siklus I, dan di akhir siklus II mencapai 86,66%, mengalami kenaikan 14,16 %. Penerapan model *Problem Based Learning* PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMKN 1 Tanah Siang. Kesamaan dengan penelitian sekarang ialah penggunaan model belajar serta meneliti hasil belajar. Perbedaannya, peneliti melakukan penelitian di SMP atau Fase D sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMK atau Fase E.

Anastasia Sutarni (2023: 376), berpendapat bahwa dari hasil pembelajaran berupa nilai yang diperoleh melalui pengerjaan LKPD yang dilakukan setelah proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 ditemukan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus 1 perolehan nilai peserta didik pada kategori mahir dengan nilai 86-100 adalah 50% atau 9 dari 18 orang peserta didik. Sedangkan pada siklus 2 peserta didik dengan kategori mahir (86-100) adalah 60% atau 11 dari 18 peserta didik. Dengan demikian pada kategori mahir terjadi peningkatan sebesar 10% pada siklus 2. Pada kategori cakap, secara persentasi tetap bertahan dengan perolehan 35% atau 5 dari 18 peserta didik. Pada kategori layak juga bertahan perolehan persentasinya yakni 10% atau 2 dari 18 peserta didik. Pada kategori baru berkembang mengalami penurunan disiklus 2, di siklus 1. Perolehan nilai dengan kriteria baru berkembang ada 5% atau 1 dari 18 peserta didik, atau masih ada yang memperoleh nilai baru berkembang, tetapi dalam siklus 2 mengalami penurunan menjadi 0% yang memperoleh baru berkembang. Dengan demikian terjadi pengurangan jumlah kategori baru berkembang menjadi 0%, jadi ada peningkatan nilai hasil belajar pada siklus 2. Membandingkan hasil peroleh nilai yang didapat oleh peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 peneliti dapat memberikan pernyataan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas III SD Negeri 10 Sengoret mengalami peningkatan, langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta Materi Gereja (Sakramen Ekaristi) Pada SDN 10 Sengoret. Dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mampu mencapai ketercapaian target pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui Materi Gereja (Sakramen Ekaristi) Pada SDN 10 Sengoret sesuai modul ajar 2 peneliti. Persamaan penelitian ialah penelitian terdahulu meneliti hasil belajar, model pembelajaran yang digunakan dan Fase yang sama yaitu Fase D. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu terletak pada materi ajarnya yang berbeda. Hasil belajar adalah hasil pencapaian prestasi yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan,

sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar seringkali diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Model Pembelajaran Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik berupaya menemukan pemecahan masalah menggunakan informasi dari berbagai sumber dan pengalaman sehari-hari. Langkah-langkah pembelajaran PBL menurut Mohammad Nur (Rusmono, 2014:81), tahapan pembelajaran model PBL adalah : a) Mengorganisasikan peserta didik kepada masalah, b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran, e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Profil Pelajar Pancasila (P3) terdiri dari enam dimensi utama yang mencerminkan karakter ideal seorang pelajar Indonesia : 1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; 2) Dimensi Berkebhinekaan Global; 3) Dimensi Bergotong Royong; 4) Dimensi Mandiri; 5) Dimensi Bernalar Kritis. 6) Dimensi Kreatif.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII materi tentang "Manusia sebagai Citra Allah" membahas bagaimana mampu memahami dirinya sebagai citra Allah yang unik. Pada usia ini peserta didik mulai memasuki masa transisi (peralihan) antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, tak jarang diwarnai dengan kebingungan dan kegelisahan tentang pemahaman siapa dirinya yang sesungguhnya. Dengan mereleksikan pesan dari Kitab Suci (bdk. Kej. 1: 26-28) diharapkan mereka mampu menemukan jawaban yang dapat membuka pemahaman dirinya secara lebih luas dan mendalam, yakni bahwa mereka adalah pribadi yang unik, dan berharga serta dikasihi Allah. Peserta didik mendapatkan tugas panggilan untuk memancarkan realitas citra (gambaran) Allah dalam hidupnya. Melalui materi ini pula peserta didik diharapkan mampu memahami serta menerima diri sebagai pribadi yang unik sehingga mampu

bersyukur atas keunikan yang ada pada dirinya. Sikap menerima dan syukur itu akan memotivasi diri untuk melakukan tindakan untuk mewujudkan imannya atas keunikan dirinya itu dalam kehidupan sehari-hari. menghayati keunikannya sesuai dengan pesan Kitab Suci, mensyukuri dan mewujudkan penghayatan imannya sebagai citra Allah melalui tindakan nyata.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SMP Negeri 6 Sanggau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah 37 orang dengan materi yang dipelajari adalah materi Manusia sebagai Citra Allah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Tabel 1. Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Manusia sebagai Citra Allah	2 JP	10 September 2024
Siklus 2	Manusia sebagai Citra Allah	2 JP	17 September 2024

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII Fase D SMP Negeri 6 Sanggau yang beragama Katolik dengan jumlah peserta didik 37 orang yang terdiri dari 18 orang peserta didik laki – laki dan 29 orang peserta didik perempuan.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Hasil belajar dalam aspek kognitif merupakan penelitian akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan secara berulang. Penilaian ini biasanya berupa pemberian nilai dalam bentuk angka dari guru kepada peserta didik, yang mencerminkan tingkat penguasaan materi. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui post tes di setiap akhir siklus pembelajaran. 2) Aspek afektif merupakan perubahan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran yang dapat diamati melalui Observasi. Penilaian sikap karakter P3 dimensi berpikir kritis dengan bantuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dapat diperoleh dari :

Tabel 2.

DIMENSI	SUB ELEMEN	INDIKATOR
Bernalar Kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	1). Mengajukan pertanyaan 2). Mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan.
	b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	1). Menganalisis masalah 2). Mengevaluasi penalaran 3). Mengevaluasi dan menganalisis prosedur penalaran

Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan, pada siklus I dilaksanakan dengan 1 pertemuan dengan Materi Pembelajaran Aku Citra Allah Yang Unik sedangkan pada siklus II dilaksanakan dengan 1 pertemuan juga dengan materi pembelajaran Aku Bangga Sebagai Perempuan atau Laki-laki. Prosedur penelitian ini menggunakan alur yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut :

Langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan tahapan siklus, tahapan siklus I

a) Tahap perencanaan (1) Pengamatan awal Mengidentifikasi masalah yang akan dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi Aku Citra Allah Yang Unik. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode Pembelajaran dengan sistem daring, motivasi dan minat peserta didik. (2) Membuat Skenario Pembelajaran Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini melalui video dan artikel. Kemudian pendidik mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan semangat belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran. (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik

(LKKD), Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif. (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif. (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

Tahap Tindakan (1) Pendahuluan : Pendidik melakukan persiapan fisik seperti menyiapkan LCD , mengkoneksikan laptop dengan LCD. Guru juga menyapa peserta didik dan menyebutkan capaian pembelajaran yang nantinya menjadi target yang akan dicapai peserta didik. (2) Kegiatan Inti : a) Orientasi Peserta Didik Pada Masalah: pendidik menampilkan gambar ataupun video yang berkaitan dengan materi. Hal tersebut mendorong terciptanya pemahaman secara kreatif, aktif dan produktif peserta didik berdasar pengetahuan dan pengalaman peserta didik. b) Mengorganisasi Peserta Didik: pendidik membagi kelompok untuk peserta didik dan memberikan waktu bagi kelompok tersebut untuk merumuskan masalah, mengamati dan melakukan observasi, menganalisis materi yang peserta didik cari dari berbagai macam sumber yang diintegrasikan dengan pengalaman peserta didik. c) Membimbing Penyelidikan Individual atau Kelompok : pendidik membimbing dan memberikan tanggapan pada tiap kelompok yang menyelesaikan Lembar Kerja. d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya: pendidik mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi peserta didik disertai dengan tanggapan dari kelompok lain. e) Menganalisis dan Mengevaluasi proses memecahkan masalah : pendidik dan peserta didik secara bersama melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. (3) Penutup :a) Refleksi: pendidik mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai hal – hal yang dirasakan peserta didik, materi yang kurang dimengerti, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran. b) Penilaian yang sebenarnya: pendidik memberikan evaluasi singkat kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah berlangsung melalui lembar tugas yang dibagikan kepada setiap peserta didik.

Observasi (Pengamatan): setelah pembelajaran selesai Peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik, peneliti melihat tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga terbentuklah data observasi menggunakan lembar pengamatan.

Tahap Refleksi :Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. pendidik dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Baik dalam hal kelebihan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang perbaikan pada siklus II. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini

dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus satu dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Aku Citra Allah yang Unik, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer dalam penelitian adalah peserta didik yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah hasil pengamatan / observasi dari kolaborator / teman sejawat selama proses pembelajaran. Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang peneliti digunakan berupa tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII Fase D SMP Negeri 6 Sanggau, alatnya berupa soal pilihan berganda sebanyak 10 soal.

Observasi pengamatan adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Suharsimi Arikunto, 2002). Observasi merupakan aktivitas terhadap objek dan kemudian memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian dan alatnya berupa lembar observasi dan memperoleh data berupa angka sebagai hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif.

Dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto 2002). Dokumentasi pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa daftar nama, daftar hadir peserta didik, foto dan data pendukung lainnya.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka – angka, yaitu berupa nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II) kemudian direfleksikan.

Analisis hasil belajar peserta didik : Analisis deskriptif data aspek afektif peserta didik, analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus 1 sampai siklus II. Data yang diperoleh dari observasi ini menggunakan lembar pengamatan. Rumus untuk mencari nilai efektif peserta didik :

$$\text{Nilai Afektif Peserta Didik} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penetapan Kriteria : Nilai 86-100 dikategorikan Sangat Berkembang, nilai 75-85 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan, nilai 60-74 dikategorikan Mulai Berkembang dan nilai 0-59 dikategorikan Belum Berkembang. Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik, hasil tes belajar melalui tes pilihan ganda di akhir siklus dan dihitung rata – ratanya. Hasil tes pada akhir siklus di bandingkan dengan hasil tes siklus I, maka di asumsikan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai tes kognitif dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penetapan Kriteria Kognitif nilai 86-100 dikategorikan Mahir, nilai 75-85 dikategorikan Cakap, nilai 60-74 dikategorikan Layak dan nilai 0-59 dikategorikan Baru Berkembang. Target Capaian bertujuan untuk mengetahui berapa persentase ketercapaian peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II

Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi berpikir kritis pada siklus I dan siklus II ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2024 pada pukul 07.00-08.20 WIB selama 2x40 menit dengan materi Aku Citra Allah yang Unik. Sedangkan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2024 pada pukul 07.00-08.20 WIB selama 2x40 menit, maka dapat diperoleh data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi tentang karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Dimensi Berpikir Kritis Siklus I dan II

NO	Indikator	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Mengajukan pertanyaan	76 %	77 %	1 %
2	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan.	64 %	78 %	14 %
3	Menganalisis masalah	60 %	79 %	18 %
4	Mengevaluasi penalaran	76 %	79 %	3 %
5	Mengevaluasi dan menganalisis prosedur penalaran	73 %	77 %	4 %
	Rata-rata	70 %	78 %	8 %

Hasil Penelitian Aspek Kognitif Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi pada siklus II dilaksanakan hari Selasa, 17 September 2024, pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2 yang dimulai 07.00-08.20 WIB selama 2 x 40 menit, dengan materi Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-laki. Siklus 2 tersebut dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 2 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Data Observasi Aspek Kognitif Siklus I dan II

No	Nilai Kualitatif	Siklus 1	Siklus 2
1	Mahir	1	8
2	Cakap	3	12
3	Layak	24	17
4	Baru Berkembang	9	0

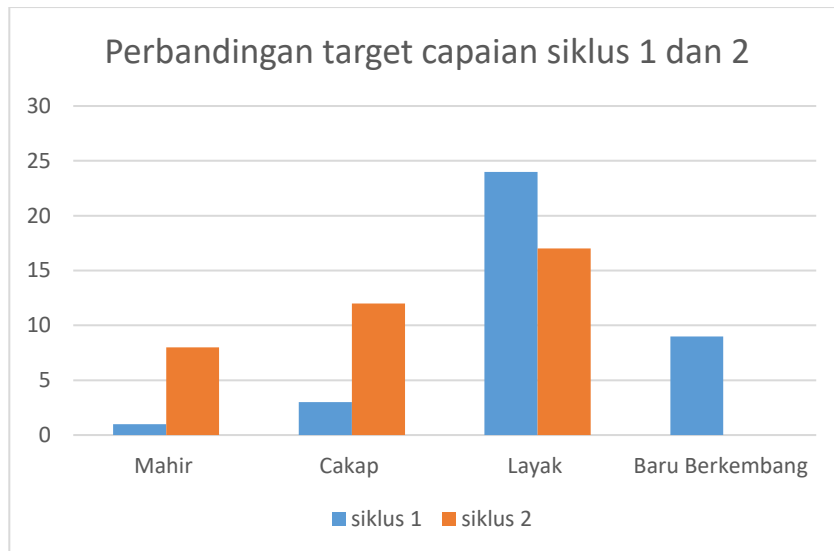
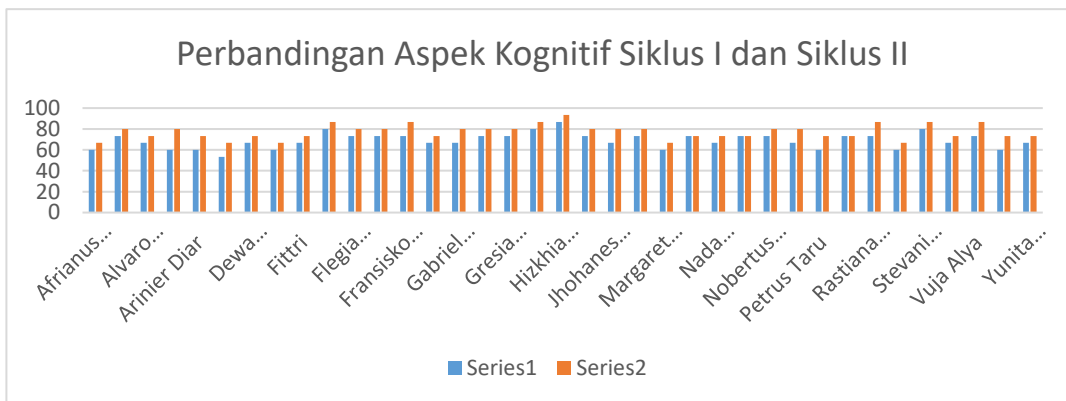


Diagram 1. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II



Grafik 1. Perbandingan Aspek Kognitif pada Siklus I ke Siklus II

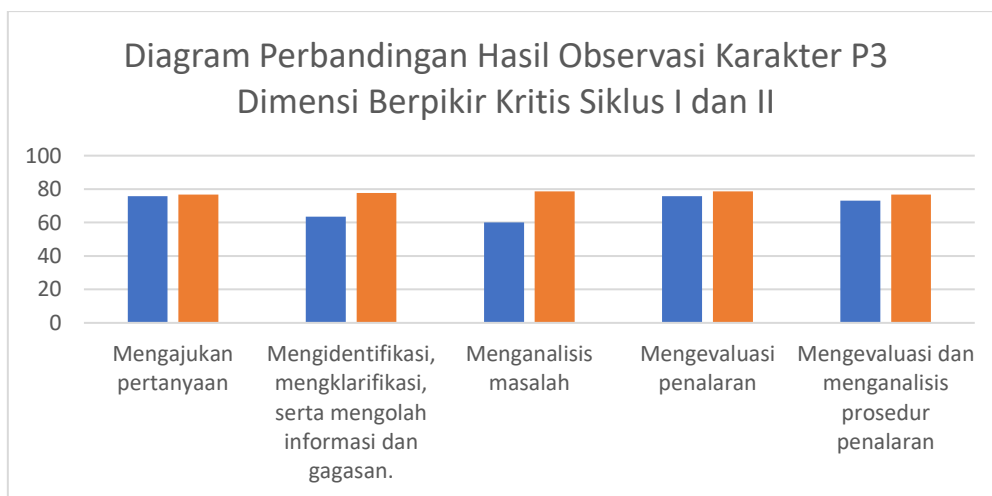


Diagram 2. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Dimensi Berpikir Kritis Siklus I dan II

Berdasarkan data yang telah ditampilkan tabel dan grafik di atas dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti maupun indikator-indikator yang melingkupinya.

1) Indikator mengajukan Pertanyaan

Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator menjaga keseimbangan jasmani, mental dan rohani pada siklus I sebesar 76% dan 77%. Dari data tersebut tampak peningkatan persentase skor hasil tahapan siklus I ke siklus II sebanyak 1%.

2) Indikator mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan. Nilai skor pada indikator menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah pada siklus I sebesar 64% sedangkan pada siklus II sebesar 78%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor sebesar 14%.

3) Indikator menganalisis masalah

Pada indikator berpartisipasi dalam menentukan Kriteria dan metode yang disepakati. terjadi peningkatan skor hasil belajar pada siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 79%. Maka persentase peningkatan skor hasil tahapan siklus I ke siklus yaitu sebanyak 18%.

4) Indikator mengevaluasi penalaran

Pada skor hasil indikator menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain. menunjukkan pada siklus I sebesar 76% dan siklus II sebesar 79%. Terdapat peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 3%.

5) Indikator mengevaluasi dan menganalisis prosedur penalaran

Pada indikator melaksanakan Kegiatan dan Mencapai Tujuan Kelompok terjadi peningkatan skor hasil belajar pada siklus I sebesar 73% dan siklus II sebesar 77%. Berdasarkan persentase peningkatan skor hasil tahapan siklus I ke siklus II sebanyak 4%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P3), dimensi Berpikir Kritis sub elemen a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi pada siklus I dan siklus II berjalan dengan cukup baik. Pada tahap siklus I proses pembelajaran terlaksana selama 80 menit dengan rincian 10 menit kegiatan pendahuluan,

60 menit kegiatan ini dan 10 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran terlaksana selama 85 menit dengan rincian 10 menit kegiatan pendahuluan, 65 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup..

Dari data statistik deskriptif Aspek Afektif terdapat perubahan skor dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pada tahap siklus I yaitu 70% kemudian terjadi peningkatan menjadi 78% pada post test siklus II. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat cukup sebesar 8%. Setelah melaksanakan tes pada akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II didapatkan data statistik deskriptif Aspek Kognitif perbandingan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Data menunjukkan pada siklus I ada 9 peserta didik dalam kategori baru berkembang, 24 peserta didik masuk dalam kategori layak, 3 peserta didik masuk dalam kategori cakap, 1 peserta didik masuk dalam kategori mahir, siklus II ada 17 peserta didik masuk dalam kategori layak, 12 peserta didik masuk dalam kategori cakap dan 8 peserta didik dalam kategori mahir. Rata-rata siklus I menunjukkan peserta didik masuk dalam kategori layak dan siklus II masuk dalam kategori cakap. Jadi pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif dengan meningkatnya pencapaian hasil belajar pada peserta didik melalui materi Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-laki.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Video Animasi Materi Manusia sebagai Citra Allah Fase D Kelas VII di SMP Negeri 6 Sanggau”, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Bernalar Kritis, sub elemen: a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Materi “Manusia sebagai Citra Allah” terbukti dapat meningkatkan nilai sikap (aspek afektif) pada peserta didik terhadap pembelajaran. Terlihat pada siklus I diperoleh data rata – rata persentase 70% mengalami peningkatan sebesar 8% menjadi 78% pada siklus II.
2. Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) terbukti meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I nilai persentase hasil capaian peserta didik kategori sebesar mahir 1%, cakap 3%, layak 24% , baru berkembang 9% dan

mengalami peningkatan pada siklus II sebesar mahir 8%, cakap 12%, layak 17%, dan baru berkembang 0%.

3. Model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terbukti setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasinya baik di dalam kelompok maupun dengan pendidik.

Saran

Berdasarkan penelitian mengenai “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan *Model Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Video Animasi Materi Manusia sebagai Citra Allah Fase D Kelas VII di SMP Negeri 6 Sanggau”, untuk meningkatkan hasil belajar peneliti memberikan saran terhadap berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran sangat memberikan pengaruh untuk meningkatkan aspek-aspek hasil belajar peserta didik, dan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik terutama dalam penerapan kurikulum merdeka.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik. Peserta didik hendaknya lebih mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan mencari sumber-sumber belajar lain atau referensi-refensi yang berkaitan dengan materi pembelajaran bukan hanya berpedoman pada buku paket yang disediakan oleh sekolah.

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat direkomendasikan oleh Sekolah untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah serta dapat dijadikan perbandingan dan landasan pengembangan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan model *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR REFRENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, A. A., Yusof, K. M., & Yatim, J. M. (2012). Evaluation on the effectiveness of learning outcomes from students' perspectives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56, 22-30.
- Komisi Kateketik. (2017). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti: Belajar mengikuti Yesus untuk SMP kelas VII*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (1992). *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2006). Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Rahayu, S., Rossari, D., & U., S. W.-J. P. (2021). Hambatan guru sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak dari sisi manajemen waktu dan ruang di era pandemi Covid-19. *JPTAM*, 5, 5759-5768.
- Ranang. (2010). *Animasi kartun dari analog sampai digital*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rusmono. (2014). Strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu. *Ghalia Indonesia*.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Watson, P. (2002). The role and integration of learning outcomes into the educational process. *Active Learning in Higher Education*, 3(3), 205-219.
- Wibawa, L. A. (n.d.). *Belajar mengikuti Yesus: Buku teks pendidikan agama Katolik dan budi pekerti untuk SMP kelas VIII*. Yogyakarta: Kanisius.